

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif korelasional. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang berusaha mencari hubungan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Tingkat hubungan tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi yang berfungsi sebagai alat untuk membandingkan variabilitas hasil pengukuran terhadap variabel-variabel tersebut. Dalam hal ini mencari ada tidaknya data tentang hubungan antar variabel. Bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹ Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket atau *instrument* yang akan disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Untuk itu perlu diterapkan metode yang tepat, sebab metode berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai. Karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, maka hasilnya pun dengan perhitungan statistik yaitu dengan rumus *Product Moment* satu prediktor untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

¹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 1997, hlm. 5

3.2. Definisi Konseptual dan Operasional

3.2.1. Definisi Konseptual

3.2.1.1. Intensitas Shalat Berjamaah

Intensitas berasal dari kata *intens* yang artinya hebat, singkat, sangat kuat (tentang kekuatan, efek, dan sebagainya), tinggi, penuh gelora, penuh semangat, dan sangat emosional. Dilihat dari sifat *intensif* berarti secara sungguh-sungguh (giat, dan sangat mendalam untuk memperoleh efek maksimal, terutama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu singkat atau terus menerus mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil maksimal). Sedangkan intensitas berarti keadaan (tingkatan atau ukuran hebat, kuat dan bergelornya).²

Adapun pengertian shalat berjamaah adalah ibadah yang dikerjakan secara bersama-sama. Dalam pengertian lain, shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan salah seorang menjadi imam sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmumnya.³ Yang dimaksud intensitas dalam skripsi ini berarti tingkat kesungguhan ibadah shalat yang dikerjakan bersama-sama.

² Hasjim Nafron, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Michigan: 1990, hlm. 335*

³ Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, *Op. Cit.*, hlm. 170.

3.2.1.2 Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku atas dorongan dari dalam diri seseorang yang sesuai dengan kata hatinya.⁴ Menurut Mas'ud Abdul Qohar disiplin diartikan sebagai patuh terhadap peraturan yang sangat keras dari organisasi.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pendorong terbaik dalam membantu individu untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku guna menjabai tujuan tertentu.

3.2.2. Definisi Operasional

3.2.2.1. Intensitas Shalat Berjamaah

Definisi operasional, intensitas melaksanakan shalat berjamaah adalah tingkat kesungguhan ibadah shalat yang dilakukan secara berjamaah oleh santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah, dengan tujuan dapat menghayati arti bacaan shalat dan dapat diaplikasikan dalam sebuah tingkah laku dalam kehidupan, yang di dalamnya terdapat frekuensi melaksanakan shalat berjamaah, motivasi melaksanakan shalat berjamaah, efek, dan keteraturan dalam shalat berjamaah.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, Rineka Cipta, Jakarta: 1993, hlm. 114.

⁵ Mas'ud Abdul Qohar, *Kamus Ilmiah Populer*, Bintang Pelajar, Surabaya: 1998, hlm. 77

3.2.2.2. Kedisiplinan

Kedisiplinan berarti bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku, dalam hal ini seseorang dapat dinilai dari tingkah laku yang dilakukan dalam keseharian baik dari segi aktifitas-aktifitas dalam lingkungannya, yang di dalamnya terdapat ketaatan terhadap peraturan, kepedulian terhadap lingkungan, partisipasi dalam proses belajar mengajar, dan kepatuhan menjauhi larangan.

3.3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sesuatu yang dijadikan rujukan untuk memperoleh data pokok dalam suatu penelitian.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang yang berjumlah 40 orang. Dari sumber data tersebut diperoleh data tentang intensitas melaksanakan shalat berjamaah dan kedisiplinan santri.

Sumber data sekunder adalah suatu yang dijadikan sebagai pendukung atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.⁸ Sumber data dalam

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta: 1998, hlm. 129

⁷ Iqbal Hasan, *metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta: 2002, hlm. 82

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 1998, hlm. 85

penelitian ini adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan Intensitas melaksanakan shalat berjamaah, jurnal, dan dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang, kyai, pengurus, dan santri yang ada di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang. Dari sumber data tersebut diperoleh data monografi yaitu gambaran tentang denah atau peta keberadaan Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang, dan data Geografis yaitu gambaran mengenai Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang dengan beberapa tempat yang ada di sekitarnya.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁹ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang yang berjumlah 146 santri. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁰ Penelitian ini hanya mengambil sampel dengan jumlah 40 santri, atau 33% dari populasi yang ada.

Sebagai pedoman sebagaimana tersebut dalam buku Suharsimi Arikunto dinyatakan bahwa jika jumlah subjeknya kurang dari 100, maka populasi diambil semua. Apabila jumlah subyek lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10%-15% atau 20%-25 % atau lebih dari populasi yang ada.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm.115

¹⁰ *Ibid*, hlm. 117

Adapun cara pengambilan sampel penulis menggunakan *teknik random sampling* (acak). Teknik ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mengacak subyek yang ada di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu setiap subyek sama, sehingga penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.¹¹

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat metode pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

3.5.1. Skala Psikologi

Metode skala psikologi merupakan cara pengumpulan data dengan menetapkan besarnya bobot atau nilai skala bagi setiap jawaban pernyataan objek psikologis yang berdasarkan pada suatu kontinyu. Metode ini penulis gunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan intensitas shalat berjamaah dan hubungannya dengan kedisiplinan santri Madrosatul Qur'anil aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang. Skala yang dipergunakan termasuk jenis skala tertutup berbentuk *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai

¹¹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung: 2007, hlm. 64

(STS). Masing-masing aitem dalam skala berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang isinya mendukung atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur, sedangkan aitem *unfavorable* adalah aitem yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur.¹²

Skor aitem untuk opsi jawaban *favorable* dan *unfavorable* dalam skala sebagaimana dalam tabel 1.

Tabel 1

Skor Aitem dalam skala untuk masing-masing Opsi

Jawaban	Aitem <i>Favorable</i>	Aitem <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak sesuai (TS)	2	3
Sangat tidak sesuai (STS)	1	4

1. Skala Intensitas Melaksanakan Shalat Berjamaah

Variabel intensitas melaksanakan shalat berjamaah diukur dengan Skala Intensitas melaksanakan shalat berjamaah. Aitem disusun berdasarkan empat indikator yakni: a) frekuensi, b) motifasi, c) efek, d) keteraturan

¹² Syaifuddin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 73

dalam shalat berjamaah. *Blue print* Skala Intensitas melaksanakan shalat berjamaah sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2

Blue print Skala Intensitas melaksanakan Shalat Berjamaah

No	Indikator	<i>favorable</i>	<i>unfavorable</i>	Jumlah
1.	Frekuensi	1, 3, 8, 9, 13, 24	4, 6	8
2.	Motifasi	10, 12, 22, 23, 26, 29, 31	7, 11, 30	10
3.	Efek	2, 5, 25	27, 28	5
4.	Keteraturan	14, 15, 16, 19, 21	17, 18, 20	8
Jumlah		21	10	31

2. Skala Kedisiplinan

Variabel kedisiplinan diukur dengan Skala kedisiplinan. Aitem disusun berdasarkan empat indikator yakni: a). ketaatan terhadap peraturan b). kepedulian terhadap lingkungan c). partisipasi dalam proses belajar

mengajar d). kepatuhan menjauhi larangan. *Blue print* Skala kedisiplinan sebagaimana dalam tabel 3.

Tabel 3
Blue print Skala Kedisiplinan

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Ketaatan terhadap peraturan	1, 5, 12, 26	8, 15, 17, 33	8
2.	Kepedulian terhadap lingkungan	3, 10, 16, 22, 32, 29	4, 6, 25	9
3.	Partisipasi dalam proses belajar mengajar	7, 9, 14, 20	2, 19, 23, 31	8
4.	Kepatuhan menjauhi larangan	18, 24, 28, 30	11, 13, 21, 27	8
Jumlah		18	15	33

3.5.2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang hendak

diselidiki.¹³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum yakni santri Pondok Pesantren Madrosatul Qur'ani Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang.

3.5.3. Metode Interview atau Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara, yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadap muka dan mendengar secara langsung informasi atau keterangan.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah santri Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang. Untuk memperoleh data tersebut penulis melakukan wawancara kepada pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Madrasatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang.

3.5.4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁵ Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan profil Pondok Pesantren Madrasatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang.

¹³ *Ibid*, hlm. 36

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 132

¹⁵ *Ibid*, hlm. 234

3.6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Teknik analisis korelasi *product moment* dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan intensitas melaksanakan shalat berjamaah dengan kedisiplinan santri Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang.